

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah aktivitas yang berkaitan dengan pengadaan dana dan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan perusahaan serta usaha menggunakan dana seefisien mungkin dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Aktivitas suatu perusahaan sangat ditunjang oleh modal atau dana yang dimiliki pendiri perusahaan. Dana perusahaan diperoleh dari berbagai sumber, seperti pendiri perusahaan, pasar uang dan pasar modal. Dalam kaitan dengan manajemen keuangan, teori umumnya selalu berbicara mengenai cara perusahaan mendapatkan dana dari pasar modal.<sup>1</sup>

Kegiatan dalam manajemen keuangan mencakup kegiatan perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Aktivitas manajemen keuangan terdiri dari tiga bidang yang saling terkait, sebagai berikut:

1. Sehubungan dengan keuangan perusahaan, kegiatannya meliputi: memutuskan besarnya kebutuhan modal kerja, umur piutang dari pelangganya, besarnya uang kas serta persediaan, menentukan besarnya laba ditahan deviden yang harus dibayarkan, membuat

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UPS & TIM YKPN, 2014), hlm.1

keputusan investasi untuk perluasan usaha termasuk sumber dananya.

2. Dalam hubungannya dengan kebutuhan tambahan modal atau mungkin kelebihan dana untuk diinvestasikan dalam sekuritas (saham, obligasi, deposito atau SBI) dapat berinteraksi dengan pasar uang dan pasar modal melalui lembaga keuangan.
3. Manajer keuangan juga harus berinteraksi dengan eksekutif lainnya dalam memperkirakan masa depan perusahaan dan menetapkan rencana bersama untuk menentukan posisi masa depan perusahaan.<sup>2</sup>

Manajemen keuangan dibagi menjadi dua fungsi, yaitu:

1. Sebagai penentu kebijakan keuangan yang meliputi kebijakan untuk mencari dana dari sumber internal maupun sumber eksternal dengan biaya terendah untuk modal investasi perusahaan, kebijakan keuangan yang mengalokasikan dana sehingga menimbulkan kekayaan para pemegang saham, kebijakan keuangan yang menggabungkan arus dana internal seperti pembayaran utang dan pembayaran keuntungan, yang dapat menekan risiko pajak atau risiko pertukaran mata uang.
2. Menurunkan risiko investasi semaksimal mungkin dengan tetap menjaga interaksi antara kebijakan keuangan dan investasi yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan untuk kesejahteraan

---

<sup>2</sup> Engkos Koasih, *Manajemen Keuangan & Akuntansi Perusahaan Pelayanan*, (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2012), hlm. 1

pemegang saham.<sup>3</sup>

## B. Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.<sup>4</sup> Rasio keuangan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka satu dengan lainnya. Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah sudah mencapai target yang telah ditetapkan serta dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Hasil dari kinerja dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau di pertahankan sesuai dengan target perusahaan. Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

1. Rasio neraca

Membandingkan angka-angka yang bersumber dari neraca.

2. Rasio laporan laba rugi

Membandingkan angka-angka yang bersumber dari laporan laba

---

<sup>3</sup> Saragih, *Dasar-dasar Keuangan Internasional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 14

<sup>4</sup> Kasmir, *Akuntansi Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 104

rugi.

### 3. Rasio antar laporan

Membandingkan angka-angka dari sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

## C. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Adapun tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perbankan, yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
- b. Melakukan perhitungan
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
- d. Melakukan penafsiran (*interpretasi*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*)<sup>5</sup>

Kinerja keuangan syariah (Ikatan Akuntan Indonesia KAP) adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien

---

<sup>5</sup> Buyung Ramadaniar, Topowijono, dan Achmad Husaini, *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank*, Jurnal Administrasi Bisnis(JABI), Vol. 1 No. 1 April 2013, hlm. 50

dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan pada periode tertentu. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan dapat dijadikan prediktor kondisi perusahaan di masa yang akan datang dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.<sup>6</sup>

Pengukuran kinerja keuangan didefinisikan sebagai *performing measurement*, yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.<sup>7</sup>

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa analisis. Salah

---

<sup>6</sup> Kusumo, Y.A, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan pendekatan PBI No. 9/I/2007)*, Jurnal Ekonomi Islam La Riba, Volume. II, No. 1, hlm. 109-131

<sup>7</sup> Hanafi, R, *Social Reporting Disclosure: an Islamic Perspective Indonesian Management & Accounting Research*, Volume I, No. 2, hlm. 128-146

satu teknik dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu dengan analisis rasio keuangan, yaitu merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.<sup>8</sup>

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan menurut J. Fred Weston. Bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

- a. Rasio lancar (*current ratio*)
- b. Rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid ratio*)
- c. Rasio kas (*cash ratio*)

---

<sup>8</sup> Jumungan, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 64

- d. Rasio perputaran kas
- e. *Inventory to net working capital*

## 2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dan perhitungan analisis rasio solvabilitas. Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

- a. *Debt to asset ratio*
- b. *Debt to equity ratio*
- c. *Long term debt to equity ratio*
- d. *Tangible assets debt to equity ratio*
- e. *Current liabilities to net worth*
- f. *Times interest earned*
- g. *Fixed charge coverage*

### 3. Rasio Aktivity (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Hasil pengukuran rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimiliki atau sebaliknya. Jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

- a. Perputaran piutang (*receivable turn of*)
- b. Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*)
- c. Perputaran sediaan (*inventory turn over*)
- d. Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*)
- e. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)
- f. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
- g. Perputaran aktiva (*profitability Ratio*)

### 4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- a. Profit margin (*profit margin on sales*)
- b. *Return on investmen* (ROI)
- c. *Return on equity* (ROE)
- d. Laba per lembar saham

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Factor*)

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Bentuk rasio pertumbuhan antara lain:

- a. Pertumbuhan penjualan
- b. Pertumbuhan laba bersih
- c. Pertumbuhan pendapatan per saham
- d. Pertumbuhan deviden per saham

6. Rasio Penilaian (*Valution Ratio*)

Merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Bentuk rasio penilaian antara lain:

- a. Rasio harga saham terhadap pendapatata
- b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Adapun tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi keajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada

saat ditagih.

2. Mengathui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut diikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengatahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengathui tingkat stabilitas

Stabibilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.<sup>9</sup>

Dalam perbankan kinerja diukur dengan menggunakan indeks tingkat kesehatan bank. Menganalisis kinerja bank menggunakan analisis kesehatan bank karena apabila bank tersebut sehat maka hal itu berarti kinerja keuangan perbankan akan sehat. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan perbankan

---

<sup>9</sup> Munawir, *Analisis Informasi Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2012), hlm. 189-209

dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian.

#### **D. Islamic Corporate Identity (ICI)**

##### **1. Pengertian Islamic Corporate Identity (ICI)**

Identitas merupakan kenyataan dan keunikan dari sebuah perusahaan yang membedakannya dari perusahaan lainnya. Reputasi perusahaan yang selaras dengan tanggung jawab sosial perusahaan harus didasarkan pada konsep-konsep syariat Islam.<sup>10</sup> berdasarkan prinsip-prinsip Islam, transaksi bisnis tidak pernah dipisahkan dari tujuan-tujuan moral dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Perusahaan Islami yang memiliki kekhasan atau identitas (*core corporate*) tentunya akan dibangun bersamaaan dengan *corporate culture* yang menjadi sebuah jiwa, yang berguna mencapai visi misi perusahaan sehingga perusahaan mampu dikondisikan baik secara iklim kerja maupun *impact* positif yang ditimbulkan lainnya kepada pihak eksternal.<sup>12</sup>

Secara keseluruhan, semua kegiatan perusahaan Islami tidak terlepas dari *triangel* yang meliputi akidah, syariah dan akhlak. Bahwa

---

<sup>10</sup> Abdullah Zulhamri, *Beyone Corporate Image: Projecting International Reputation Management as a New Theoretical Approach a Transitional Country*, Journal of Economic and Management, hlm. 9

<sup>11</sup> Mohamad, Bahtiar. Hassan Abu Bakar dan Nik Adzrieman Abdul Rahman. "Relationship between Corporate Identity and Corporate Reputation: A Case of a Malaysian Higher Education Sector." *Jurnal Manajemen Pemasaran*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2007: 81-89. Diakses pada tanggal 18 Maret 2013, hlm. 2

<sup>12</sup> Khrisna Adityangga, *Membangun Perusahaan Islam dengan Manajemen Budaya Perusahaan Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 4

komitmen perusahaan Islami pada aspek akidah sebagai landasan filosofi, idealisme dan paradigma yang dimilikinya, sedangkan syariah yang melatarbelakangi *rule of ethic* dari bisnis itu sendiri. sedangkan akhlak sebagai cerminan *goal* tindakan yang nantinya akan dievaluasi, dipertanggungjawabkan atas amanah dan pola perilaku yang telah dilakukan.

Haniffa dan Hudaib mengkomunikasikan laporan tahunan (*annual report*) perbankan syariah yang dianggap sebagai *Islamic Corporate Identity*, dengan delapan dimensi yang merupakan penjabaran dari lima prinsip utama yang membedakan bank syariah dari bank konvensional dengan komposisi yang tidak sama untuk masing-masingnya:

## **2. Prinsip utama yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional**

### **a. Filosofi dan nilai yang mendasari bank syariah**

Setiap perbankan syariah atau institusi jasa keuangan syariah lainnya bertanggungjawab secara moral dalam perilaku bisnis. Bertanggungjawab secara moral berarti memenuhi komitmen untuk berlandaskan pada filosofi dan nilai-nilai dalam sistem ekonomi dan keuangan Islam. Filosofi dan prinsip-prinsip yang mendasari perbankan syariah adalah ketentuan syariah (*syariah rule*) dan aktivitas operasional berbasis etika (*ethical base*) dengan fungsi sosial tambahan.

b. Penyediaan produk dan jasa bebas bunga

Perbankan syariah menyediakan produk-produk kerjasama, jual beli dan bagi hasil secara syariah. Setiap perbankan syariah harus menginformasikan kepada para pemangku kepentingan bahwa seluruh produk dan jasa yang ditawarkan tidak mengandung unsur riba. Informasi yang disampaikan memastikan bahwa mekanisme produk sesuai dengan ketentuan syariah dan telah disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).

c. Pembatasan bank syariah kepada transaksi-transaksi yang diperbolehkan syariaiah

Transaksi atau akad yang sah menjadi salah satu poin utama yang sangat penting bagi perbankan syariah karena kegiatannya sebagian besar berkaitan dengan transaksi dan jasa keuangan. Dengan demikian, dalam etika identitas ideal Islam, informasi mengenai mekanisme transaksi harus jelas dan menyertakan jenis akad yang digunakan. Secara perbankan syariah transaksi harus terhindar dari unsur *maysir, gharar, riba*.

d. Fokus kepada tujuan pengembangan dan sosial

Perbankan syariah diharapkan lebih bertanggungjawab secara sosial dibanding institusi keuangan konvensional karena Islam menekankan keadilan sosial. Bentuk kontribusi yang dapat dilakukan bank syariah mencakup pengelolaan zakat, sedekah dan dana *qardhul Hasan*, kesejahteraan karyawan, kepedulian terhadap

debitur dan pelayanan publik.

e. Tunduk kepada tinjauan Dewan Pengawas syariah (DPS)

Perbankan syariah mewakili Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berperan untuk memastikan bahwa setiap formulasi, produk dan jasa baru sesuai dengan prinsip syariah serta berada dalam lingkungan norma-norma Islam. berkaitan dengan identitas etika idela, perbankan syariah diharapkan untuk mengungkapkan informasi mengenai pihak-pihak yang berada di jajaran Dewan Pengawas Syariah (DPS).<sup>13</sup>

Dimensi pertama dan kedua (pernyataan visi misi dan informasi lengkap tentang dewan komisaris dan manajemen puncak) merupakan penjabaran jadi prinsip pertama filosofi dan nilai yang mendasari bank syariah. Dimensi ketiga, produk dan layanan merupakan turunan dari dua prinsip berikutnya yaitu penyediaan produk dan jasa bebas bunga serta pembatasan Bank Syariah kepada transaksi-transaksi yang diperbolehkan syariah. Empat dimensi berikutnya yaitu dimensi zakat, sedekah dan pinjaman kebajikan; dimensi komitmen terhadap karyawan; dimensi komitmen terhadap debitur; dimensi komitmen kepada masyarakat diturunkan dari prinsip fokus pada tujuan pengembangan dan sosial. Sedangkan dimensi terakhir yang membahas Dewan Pengawas Syariah adalah penjabaran dari prinsip tinjauan oleh

---

<sup>13</sup> Haniffa, R. M. dan M. A. Hudaib, "Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports." *Journal of Business Ethics*. Diakses pada tanggal 10 Maret 2013, hlm. 3

Dewan Pengawas Syariah.

Penting bagi perbankan syariah untuk memberikan informasi pada masyarakat bahwa perbankan syariah memiliki identitas yang berbeda dengan perbankan konvensional. Identitas perusahaan merupakan salah satu elemen penting dalam strategi komunikasi perusahaan, dimana hal tersebut mencerminkan rencana perusahaan yang matang.

## **E. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)***

### **1. *Pengertian Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)***

*Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah konsep pengungkapan CSR yang menekankan pada pendekatan kerohanian sebagai dasar dari kewajiban perusahaan untuk memiliki tanggung jawab sosial kepada lingkungan sekitarnya, baik lingkungan alam maupun masyarakat.<sup>14</sup> *Corporate Social Responsibility* perspektif ekonomi Islam mengatakan bahwa CSR adalah komitmen perusahaan yang secara etis untuk mengintegrasikan kegiatan bisnisnya serta melaksanakan CSR secara berkelanjutan dengan memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder* dan masyarakat luas yang terkait dengan perusahaan dan lingkungannya.<sup>15</sup>

CSR pertama kali dikenalkan oleh HR. Bowen tahun 1953

---

<sup>14</sup> Agung Hendratmoko, Abdul Muid, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, ....* hlm. 3

<sup>15</sup> Nikmatul Masruroh, Faikatul Ummah, *Upaya Pengembangan Corporate social Responsibility Perspektif Ekonomi Islam*, Vol. 1 No. 1 Juni 2019, hlm. 49

melalui tulisannya dengan judul *social responsibility of the bussinessman*.<sup>16</sup> Jadi munculnya CSR pada awal mulanya bukan karena pemerintahan atau lembaga yang berkuasa pada saat itu namun lebih kepada komitmen dalam melaksanakan etika dalam berbisnis yang mempunyai tujuan untuk memberikan kemakmuran masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat.

## **2. Jenis-jenis *Corporate Social Responsibility***

### **a. *Corporate Social Responsibility* Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam pengembangan bangsa, pendidikan tidak bisa diabaikan oleh perusahaan dalam menerapkan CSR.

### **b. *Corporate Social Responsibility* Kesehatan**

Peningkatan suatu kesehatan suatu penduduk adalah salah satu target perusahaan. contohnya, untuk daerah-daerah terpencil salah satu kendala yang dihadapi adalah masalah rendahnya kondisi kesehatan manusia termasuk masih rendahnya fasilitas kesehatan.

### **c. *Corporate Social Responsibility* Ekonomi**

Peningkatan pendapatan ekonomi bisa diterapkan dengan mengembangkan lembaga keuangan mikro, bantuan modal kepada pengusaha-pengusaha kecil dan pemberdayaan petani.

---

<sup>16</sup> Ni Luh Putri Setyastini dan I Gede Ary Wijaya, *Intensitas Pengungkapan Corporates Social Responsibility: Pengujian Dengan Manajmeen Laba Akrual dan Riil*, Vol. 19 Nomor 1, April 2017, hlm. 2

d. *Corporate Social Responsibility* Lingkungan<sup>17</sup>

Banyaknya tuntutan dari masyarakat dan organisasi internasional lainnya agar perusahaan memperhatikan masalah lingkungan. Tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan yaitu dengan cara menggunakan teknologi yang ramah lingkungan demi mengurangi emisi gas buang, mengimplementasikan sistem manajemen rasio lingkungan yang efektif dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya *Islamic Social Responsibility* diharapkan organisasi Islam selektif terhadap pemilihan anggota manajemen dan dewan dalam menentukan kualifikasi tertentu dan keyakinan agama dalam melaksanakan inisiatif pengungkapan ISR, bank syariah diharapkan menggambarkan tingkat tanggung jawab social, perusahaan yang tinggi dan jelas dalam praktik pelaporan sosial mereka yang dibuktikan dalam laporan tahunan.<sup>18</sup>

### 3. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan citra perusahaan.
- b. Berhak mendapatkan *social license to operate* masyarakat sekitar sebagai komunitas utama perusahaan.
- c. Merukasi risiko bisnis perusahaan sehingga pelaksanaan CSR merupakan langkah preventif mencegah memburuknya hubungan

---

<sup>17</sup> Suharto, *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 137

<sup>18</sup> Johan Arifin, Eke Ayu Wardani, *Islamic Corporae Social Responsibility Disclosure Auditing Indonesia*, Vol. 20 No. 1 Juni 2016, hlm. 39

dengan *stakeholder*.

- d. Melebarkan akses daya pelaksanaan CSR yang baik merupakan keunggulan bagi perusahaan mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan.
- e. Meningkatkan semangat dan produktifitas karyawan.<sup>19</sup>

#### 4. Konsep *Corporate Social Responsibility* dalam Islam

Islam sebagai cara hidup memberikan panduan bagi umatnya untuk beradaptasi dan berkembang sesuai dengan jamannya. Dalam Islam manusia bertanggungjawan terhadap Allah dalam melakukan seluruh aktivitasnya.

*Islamic corporate social responsibility* adalah CSR yang merujuk kepada praktis bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara Islami, perusahaan memasukkan norma-norma Islam yang ditandai oleh adanya koitmen ketulusan dalam kontrak sosial didalam bisnisnya. Perbedaan *islamic corporate social responsibility* dengan *corporate social responsibility* akan dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan ICSR dengan CSR**

| Keterangan | <i>Islamic CSR</i>   | CSR  |
|------------|--|--|
| Motif      | - Sebagai ibadah dengan bentuk pertanggungjawaban setiap individu kepada Allah SWT untuk mencapai visi dan tujuan utama dari bisnis demi terciptanya kemaslahatan bersama dan mencapai falah (kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan | - Menghindari kerugian bisnis<br>- Menjaga eksistensi perusahaan |

<sup>19</sup> Muhammad Turmudi, *Pemanfaatan dan Corporate Social Responsibility Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari*, Vol. 13 No. 1 Mei 2018, hlm. 115-116

|             |   |  |
|-------------|---|--|
|             | <p>dan kehormatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai kewajiban antar sesama manusia sebagai makhluk sosial untuk saling membantu satu sama lain, dan menjaga lingkungan untuk keberlangsungan kesejahteraan jangka panjang.</li> </ul> |  |
| Pelaksanaan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilaksanakan dengan ikhlas meskipun tidak terjadi permasalahan sosial dimasyarakat dan dilaksanakan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah agar dapat mencapai ridho-Nya</li> </ul>                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilaksanakan ketika terjadi permasalahan sosial di masyarakat dengan harapan masyarakat akan bersimpati terhadap perusahaan dan tidak mengganggu aktivitas perusahaan.</li> </ul> |
| Tujuan      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencapai fahlah (kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan) didunia maupun diakhirat</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak terdapat akad dengan niat kebaikan tanpa mengahrap keuntungan secara ekonomi didunia.</li> </ul>  |
| Sumber      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Al Quran</li> <li>- Hadits</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Akal</li> </ul>   |

Sumber: Kharisma dan Mawardi.<sup>20</sup>

## 5. Konsep *Islamic Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja

### Keuangan

Konsep dasar pada ICSR adalah tauhid, halal, haram dan wajib.

Dalam kegiatan yang mengandung gharar dan riba merupakan yang terlarang dalam Islam. Gharar adalah situasi dimana terjadi *incomplete information* karena adanya *uncertainty to both parties*. Riba adalah

<sup>20</sup> Kharisma dan mawardi, *Implementasi islamic Corporate Social responsibility (CSR) pada PT. Bumi Lingga Pertiwi di Kabupaten gresik*, JEST Universitas Airlangga, Vol. 1, Nomor. 1, 2017, hlm. 36-63

tambahan, setiap tambahan atas suatu pinjaman baik yang terjadi dalam transaksi utang-piutang maupun perdagangan adalah riba.

Aspek lain yang harus diungkapkan oleh entitas syariah adalah praktik pembayaran dan pengelolaan zakat. Entitas syariah berkewajiban untuk mengeluarkan zakat dari laba yang diperoleh. Artinya seluruh kekayaan perusahaan, termasuk modal dan keuntungan harus dihitung sebagai sumber yang harus di zakatkan.

#### **6. Alasan pelaksanaan *Islamic Social Responsibility***

- a. Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat oleh karena itu wajar jika perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat.
- b. Pengusaha dan masyarakat harus memiliki hubungan yang bersifat saling bergantung sehingga perusahaan akan mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- c. ISR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat meredam atau menghindari konflik.<sup>21</sup>

Perbankan syariah sebagai entitas bisnis mempunyai tujuan yang sama seperti entitas bisnis lainnya yaitu untuk mendapat laba dari hasil usahanya. Tetapi sebagai entitas bisnis Islam yang sangat lekat dengan banyak peraturan, maka tanggungjawab perusahaan juga semakin banyak. Saat ini tuntutan *stakeholder* terhadap perusahaan untuk semakin transparan semakin tinggi terlebih dalam perusahaan syariah. Oleh sebab itu langkah yang bisa diambil oleh perusahaan syariah

---

<sup>21</sup> Muhammad Turmudi, *Pemanfaatan dan Corporate Social Responsibility Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari*, Vol. 13 No. 1 Mei 2018, hlm. 115-116

adalah mengungkapkan secara detail mengenai aktivitas perusahaan.

Jika pada perusahaan umum pengungkapan CSR diorientasikan untuk menarik investor tetapi didalam perusahaan syariah pengungkapan CSR diharapkan lebih diorientasikan sebagai tanggung jawab kepada Allah SWT.

Di dalam Al-Quran suart Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ الدَّارِ آلَ آخِرَةٍ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (77)

Artinya: “Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat kerusakan apapun di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash ayat 77).<sup>22</sup>

Perusahaan dianggap memiliki tanggung jawab kepada orang lain, termasuk masyarakat dan lingkungan, karena mereka adalah entitas yang memiliki hubungan dengan Tuhan, masyarakat, dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu agar mendapatkan *ridha Illahi*, maka perusahaan harus memenuhi aturan dan peraturan Islam untuk kegiatan mereka. Dengan menjadikan Allah sebagai tanggung jawab utama maka dapat menjadikan apa-apa yang dilakukan oleh perusahaan mendapat ridho Allah SWT. Selain itu juga dapat menghindarkan dari hal-hal muamalah yang dilarang seperti *maysir*,

---

<sup>22</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Quran Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (BANDUNG:JABAL), hlm. 394

*gharar, riba* karena dilandasi dengan sikap taqwa kepada Allah SWT.

Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* menjadi suatu hal yang sangat penting bagi reputasi dan kinerja lembaga keuangan syariah. Karena lembaga keuangan syariah yang mengungkapkan *Islamic Corporate Identity* dengan baik akan dipandang sebagai entitas yang dapat dipercaya oleh masyarakat muslim dalam menyalurkan dana mereka.

**7. Ragam tanggung jawab perusahaan terdiri dari tiga dimensi, yaitu:**

a. *Economic Responsibility*

Keberadaan perusahaan ditujukan untuk meningkatkan nilai bagi *shareholder*, seperti: meningkatkan keuntungan (laba), harga saham, pembayaran deviden, dan jenis lainnya. Disamping itu, perusahaan juga perlu meningkatkan nilai bagi para kreditur, yaitu kepastian perusahaan dapat mengembalikan pinjaman berikut *interest* yang dikenakan.

b. *Legal Responsibility*

Sebagai bagian anggota masyarakat, perusahaan memiliki tanggung jawab mematuhi peraturan perundangan yang berlaku. Termasuk, kriteria perusahaan sedang menjalankan aktivitas operasi, maka harus dapat dipertanggungjawabkan secara huku, dan perundang-undangan.

c. *Social Responsibility*

Sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan para pemangku kepentingan. *Social Responsibility* menjadi satu tuntutan ketika operasional perusahaan mempengaruhi pihak eksternal, terutama ketika terjadi *exsternalitas dis-economic*.<sup>23</sup>

**8. Prinsip-prinsip *Islamic Corporate Social Responsibility***

a. *Sustainability*

Berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumberdaya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan. Dengan demikian, *sustainability* berputar pada keperpihakan dan upaya bagaimana *society* memanfaatkan sumberdaya agar tetap memperhatikan generasi masa datang.

b. *Accountability*

Sebagai upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan di pengaruhi lingkungan eksternal. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal.

---

<sup>23</sup> N, Hadi, *Corporate Social Responbility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 110

c. *Transparancy*

Merupakan prinsip yang penting bagi pihak eksternal. Transparansi berperan mengurangi asimetri informasi, kesalahfahaman, khususnya informasi dan pertanggung jawaban berbagai dampak dari lingkungan.<sup>24</sup>

**9. Manfaat yang diperoleh perusahaan jika mengimplementasikan *Islamic Corporate Social Responsibility***

- a. Keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan. Selain itu, perusahaan juga mendapatkan citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas.
- b. Perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap capital (modal).
- c. Perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas.
- d. Perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).<sup>25</sup>

*Islamic Corporate Social Responsibility* dapat dianggap sebagai investasi masa depan bagi perusahaan. Minat para pemilik modal dalam menanamkan modal di perusahaan yang telah menerapkan *Islamic Corporate Social Responsibility* lebih besar, dibandingkan dengan yang tidak menerapkan *Islamic Corporate*

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 138

<sup>25</sup> Effendi, M.A, *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hlm. 109

*Social Responsibility*. Melalui *Corporate Social Responsibility* dapat dibangun komunikasi yang efektif dan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat sekitar.<sup>26</sup>

Terdapat beberapa alasan yang mendasar tentang pelaksanaan *Islamic Corporate Responsibility* antara lain adalah:

- a. Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat oleh karena itu wajar jika perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat.
- b. Pengusaha dan masyarakat harus memiliki hubungan yang saling bergantung “*simbiosis mutualisme*” sehingga antara perusahaan dan masyarakat saling bekerjasama serta pihak perusahaan akan mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- c. *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat meredam atau menghindari konflik.<sup>27</sup>

## 10. Indikator *Islamic Corporate Social Responsibility*

**Tabel 2.2**

### **Indikator *Islamic Corporate Social Responsibility***

| NO            | INDIKATOR  |
|---------------|--|
| <b>Tema 1</b> | <b>Pendanaan dan Investasi (Financing &amp; Investment)</b>      |
| 1             | Aktivitas yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatn bunga) |
| 2             | Kegiatan yang mengandung Gharar                                  |

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 112

<sup>27</sup> Muhammad Turmudi, *Pemanfaatan dan Corporate Social Responsibility Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari*, Volume. 13, No. 1. 2018, hlm. 115-116

|               |  |
|---------------|--|
| 3             | Zakat (jumlah dan penyaluran)  |
| 4             | Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih (denda) |
| 5             | Kegiatan Investasi (secara umum)   |
| 6             | Proyek Pembiayaan (secara umum)  |
| <b>Tema 2</b> | <b>Produk dan Jasa (Product &amp; Services)</b>  |
| 7             | Pernyataan DPS terhadap kehalalan produk dan jasa baru                                       |
| 8             | Jenis dan Definisi setiap produk   |
| 9             | pelayanan atas pengaduan nasabah (bentuk, jumlah keluhan dan penyelesaian)                   |
| <b>Tema 3</b> | <b>Karyawan (Employes)</b>   |
| 10            | Jumlah Karyawan  |
| 11            | Jam Kerja  |
| 12            | Hari Libur   |
| 13            | Tunjangan Karyawan   |
| 14            | Kebijakan Remunerasi   |
| 15            | Pendidikan dan Pelatihan Karyawan  |
| 16            | Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan   |
| 17            | Apresiasi terhadap karyawan berprestasi  |
| 18            | Kesehatan dan Keselamatan Karyawan   |
| 19            | Keterlibatan karyawan di perusahaan  |
| 20            | Tempat ibadah yang memadai   |
| 21            | waktu ibadah atau kegiatan religious   |
| 22            | Kesejahteraan karyawan   |
| 23            | Karyawab difabel   |
| <b>Tema 4</b> | <b>Masyarakat (Society)</b>  |
| 24            | Sedekah atau Donasi (Jumlah dan Penyaluran)  |
| 25            | Wakaf (Jenis dan Penyaluran)   |

|               |  |
|---------------|--|
| 26            | Qardh Hasan atau Pinjaman Keajikan (Jumlah dan Penyaluran)                                 |
| 27            | Relawan  |
| 28            | Pemberian Beasiswa Sekolah   |
| 29            | Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Miskin   |
| 30            | Pengembangan generasi muda   |
| 31            | Kegiatan amal atau sosial (antuan encana alam, donor darah, pemangunan insfratraktur, dll) |
| 32            | Kepedulian terhadap anak-anak  |
| 33            | Pemerdayaan kerja para lulusan sekolah (magang atau praktik kerja lapangan)                |
| 34            | Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan, liuran, olahraga, udaya, pendidikan dan keagamaan   |
| <b>Tema 5</b> | <b>Lingkungan</b>  |
| 35            | Konservasi lingkungan hidup  |
| 36            | Kegiatan mengurangi efek pemanasan gloal (minimalisasi)                                    |
| 37            | Pendidikan terhadap lingkungan hidup   |
| 38            | Penghargaan dibidang lingkungan hidup  |
| 39            | Sistem manajemen lingkungan hidup  |
|               | Total Pengungkapan   |

Sumber: Putri Rahmanigtyas<sup>28</sup>

*Islamic Corporate Social Responsibility* dapat dianggap sebagai investasi masa depan bagi perusahaan. Minat para pemilik modal dalam menanamkan modal diperusahaan yang telah menerapkan *islamic corporate social responsibility* lebih besar, dibandingkan dengan yang tidak menerapkan *islamic corporate social responsibility*. Melalui ICSR dapat dibangun komunikasi yang efektif dan hubungan yang harmonis antara

<sup>28</sup> Putri Rahmanigtyas, *Islamic Corporate overnance, Islamic Corporate Social Responility dan Kinerja Keuangan Bank Syariah*, hlm. 122

perusahaan dengan masyarakat sekitar.

*Islamic corporate social responsibility* berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya dimasa depan. Keberlanjutan juga memerikan arahan agaimana penggunaan sumberdaya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan. Dengan demikian, berkelanjutan sumberdaya agar tetap memperhatikan generasi masa datang.

Bank syariah mengupayakan perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akintabilitas diutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal.

*Transparacy* merupakan prinsip yang penting bagi pihak eksternal. Transparasi berperan mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggung jawaban berbagai dampak dari lingkungan.

Konsep *Corporate Social Responsibility* dalam lembaga keuangan Islam, mengacu pada prinsip dan etika Islam yang relevan seperti larangan *riba*, *maysir* dan *gharar*, melaksanakan perilaku hidup yang eretika dengan menjunjung tinggi kesopanan, keadilan, giat mencari ilmu pengetahuan, rajin, kompeten di bidangnya, persaingan yang sehat, keterbukaan, kerahasiaan, harga dan upah yang adil.

## F. *Islamic Corporate Governance (ICG)*

### 1. *Pengertian Islamic Corporate Governance (ICG)*

*Islamic Corporate Governance (ICG)* mendefinisikan tata kelola dimana agen ekonomi, sistem hukum, dan tata kelola perusahaan dapat diarahkan oleh nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum syariah. Pendukungnya percaya bahwa semua kegiatan ekonomi, perusahaan dan bisnis harus berdasarkan pada paradigma ethareligius, dengan satu-satunya tujuan untuk menjadi kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam banyak hal ICG mengejar tujuan yang sama seperti tata kelola perusahaan konvensional, namun dalam kode moral berbasis agama Islam.<sup>29</sup> model ICG dapat diusulkan dengan mendamaikan tujuan hukum syariah dengan model *stakeholder* dari *corporate governance*.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* merupakan turunan konsep dari *Good Corporate Governance* dan mempunyai tujuan yang sama dengan GGC konvensional. Tetapi yang membedakan adalah bahwa *Islamic Corporate Governance* dilandasi dengan hukum-hukum Islam.

Elemen paling penting yang membuat bank syariah berbeda dari bank konvensional adalah adanya pengawasan syariah. Oleh karena itu, dalam sektor keuangan Islam, pengawasan syariah adalah masalah yang sangat penting dalam tata kelola perusahaan yang harus

---

<sup>29</sup> Nova Rini, *Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, *The International Journal Of Applied Business Tijab*, Vol. 2 No. 1 April 2018, hlm. 32-33

dilakukan oleh dewan pengawas syariah. Pada dasarnya, pengawasan syariah adalah proses memastikan bahwa produk atau layanan keuangan yang diberikan mematuhi prinsip-prinsip Islam baik melalui konfirmasinya dengan norma hukum Islam yang diakui atau tidak melanggar pada sesuatu yang sama.

Organ utama pengembangan *stakeholder Model of Islamic Corporate Governance* adalah *sharia'a Board* (Dewan Syariah), yang bertanggung jawab sebagai dewan penasihat dan pengawas kepatuhan syariah (auditor religius), berkewajiban menjamin kepatuhan manajemen perusahaan terhadap prinsip syariah. Adapun fokus perhatian tata kelola perusahaan Islami adalah memenuhi kepatuhan terhadap prinsip syariah, yang mengikat semua pihak *stakeholder* perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan memperoleh hak atas perusahaan.

Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang untuk selanjutnya disebut Pedoman *Goog Corporate Governance* merupakan acuan bagi perusahaan untuk melaksanakan *Good Corporate Governance* dalam rangka

- a. Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.
- b. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat

Umum Pemegang Saham.

- c. Mendorong pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
- d. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan.
- e. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
- f. Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

Pada saat ini praktik untuk memastikan bahwa kepatuhan Syariah tergantung pada struktur internal perusahaan, khususnya Dewan Pengawas Syariah (DPS). Karakter DPS mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan sosial atau *islamic social reporting* pada bank syariah.

*Islamic Corporate Governance* yang baik menentukan kemampuan perusahaan untuk melindungi kepentingan para *stakeholder*. Tetapi *stakeholder* utama dalam perusahaan Islam adalah Dewan Pengawas Syariah yang bertanggungjawab sebagai dewan

penasihat dan pengawas kepatuhan syariah yang berkewajiban menjamin kepatuhan manajemen perusahaan terhadap prinsip syariah.

Penerapan *Islamic Corporate Governance* akan membantu perbankan syariah mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya, sehingga terhindar dari unsur riba, maysir, gharar. Dengan demikian produk dan layanan bank syariah dapat memiliki nilai-nilai tinggi karena *brand building activity* yang bukan sekedar berdasarkan emosional nasabah, tetapi merupakan segala macam usaha dan kemudahan yang melekat pada produk dan layanan bank syariah untuk memperkuat reputasi bank.

*Islamic Corporate Governance* yang baik dapat mempengaruhi produk yang dikeluarkan terjamin kehalalannya. Selain itu prinsip syariah yang mengedepankan undur saling menghormati membuat pelayanan bank terhadap nasabah baik karena ada sisi keramahan dari pihak bank. Jika masyarakat memandang bahwa pelayanan bank baik serta produk yang dikeluarkan benar-benar murni syariah maka masyarakat akan memberikan penilaian bahwa bank syariah memiliki reputasi yang baik.

## **2. Konsep *Islamic Corporate Governance* dengan Kinerja Keuangan**

Menurut Effendi *islamic corporate governance* dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value*

*added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *islamic corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah sebagai dewan penasehat dan pengawas syariah merupakan aspek kunci pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) guna meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah sebagai lembaga keuangan Islami.<sup>30</sup>

Dengan demikian bahwa penerapan *islamic corporate governance* di dalam perbankan syariah dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dikarenakan penerapan *islamic corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri.

### **3. Konsep *Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Governance***

#### **a. *Corporate Governance***

Kumpulan hukum peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara

---

<sup>30</sup> Effendi, Muh. Arief, *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 67-69

keseluruhan.

Pedoman Umum *Corporate Governance* Indonesia yang untuk selanjutnya disebut Pedoman *Good Corporate Governance* merupakan acuan bagi perusahaan untuk melaksanakan *good corporate governance* dalam rangka:

- 1) Mendorong tercapainya keseimbangan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.
- 2) Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- 3) Mendorong pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
- 4) Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar perusahaan.
- 5) Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.

6) Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun Internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.<sup>31</sup>

b. *Islamic Corporate Governance*

Konsep *islamic corporate governance* dalam lembaga keuangan Islam, mengacu pada prinsip dan etika Islam yang relevan seperti larangan riba, maysir, gharar, melaksanakan perilaku hidup yang beretika dengan menjunjung tinggi kesopanan, keadilan, giat mencari ilmu pengetahuan, rajin, kompeten di bidangnya, menjunjung tinggi kepentingan *stakeholder*, persaingan yang sehat, keterbukaan, kerahasiaan, harga dan upah yang adil.<sup>32</sup>

*Islamic corporate governance* mengarahkan agen-agen ekonomi, sistem hukum, dan *corporate governance* kepada nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan syariah. Berbagai kegiatan ekonomi, perusahaan dan bisnis didasarkan pada paradigma *ethnoreligious* dengan tujuan tunggal yaitu kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pada dasarnya, *islamic corporate governance* memiliki kesamaan tujuan dengan *corporate governance* pada umumnya, namun *islamic*

---

<sup>31</sup> Daniri, M.A., *Konsep dan Penerapan Good Corporate Governance dalam Konteks Indonesia*, (Jakarta: Ray Indonesia, 2006), hlm. 37

<sup>32</sup> Hasan, Z. *A Survey on Shariah Governance Practics in Malaysia, GCG Countris and the UK: Critical Apprasial*, International Journal of Islamic and Midle Eastren Finance and Management, Vol. 4, Nomor. 1, 2011, hlm. 30-35

*corporate governance* mengacu pada nilai agama Islam. *islamic corporate governance* mencoba untuk memadukan antara hukum Islam dengan model *stakeholder* dalam *corporate governance*.<sup>33</sup>

*Islamic corporate governance* dalam prinsip-prinsip syariah diwujudkan melalui kerangka syariah dalam melksanakan bisnis harus mengacu pada pada keadilan, dan kesetaraan demi kemaslahatan serta berorientasi pada Allah SWT sebagai pemilik dan otoritas tunggal didunia. *Islamic corporate governance* lebih mengedepankan kepada *stakeholder* daripada *shareholder*.

#### 4. Indikator *Islamic Corporate Governance*

**Tabel 2.3**

##### **Indikator *Islamic Corporate Governance***

| No | Indikator   |
|----|---|
| 1  | Nama anggota dewan komisaris  |
| 2  | status dewan komisaris  |
| 3  | fungsi dan mekanisme kerja dewan komisaris                            |
| 4  | Jumlah rapat dewan komisaris  |
| 5  | jumlah kehadiran setiap dewan komisaris                               |
| 6  | Mekanisme dan kriteria self assesment tentang kinerja gewan komisaris |
| 7  | Nama dan susunan komite penunjang                                     |
| 8  | fungsi dan mekanisme kerja komite                                     |

<sup>33</sup> Bhati, M & Bhatti, M.I, *Toward Understanding Islamic Corporate Governance Issues in Islamic Finance*, Asian Politics & Policy, Vol. 2, Nomor. 1, 2010, hlm. 25-38

|    |  |
|----|--|
| 9  | Jumlah rapat komite  |
| 10 | Jumlah kehadiran komite                                      |
| 11 | Mekanisme dan kriteria penilaian kerja komite                |
| 12 | Laporan pelaksanaan tugas komite                             |
| 13 | Nama anggota Dewan Pengawas Syariah                          |
| 14 | Jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah                          |
| 15 | Jumlah kehadiran Dewan Pengawas Syariah                      |
| 16 | Mekanisme dan kriteria self assesment Dewan Pengawas Syariah |
| 17 | Nama anggota direksi   |
| 18 | Fungsi direksi   |
| 19 | Jabatan anggota direksi                                      |
| 20 | Pengambilan keputusan direksi                                |
| 21 | Pendelegasian wewenang direksi                               |
| 22 | jumlah rapat anggota direksi                                 |
| 23 | Jumlah kehadiran anggota direksi                             |
| 24 | Mekanisme dan kriteria penilaian kinerja anggota direksi     |
| 25 | Efektivitas fungsi kepatuhan                                 |
| 26 | Efektivitas audit internal                                   |
| 27 | Efektivitas audit eksternal                                  |
| 28 | Batas maksimum penyaluran kredit                             |
| 29 | Laporan kinerja keuangan                                     |
| 30 | Transparasi produk   |
| 31 | Laporan perubahan manajemen risiko dan sistem teknomogi      |
| 32 | Pembayaran Zakat   |
| 33 | <i>Corporate social responsibility</i>                       |
| 34 | Fungsi penyalur dan penerima dana sosial                     |
| 35 | Visi   |

|    |  |
|----|--|
| 36 | Misi   |
| 37 | Nilai  |
| 38 | Pemegang saham pengendali perusahaan                         |
| 39 | Investor berbasis profit and loss                            |
| 40 | Kebijakan dan jumlah remunerasi dewan komisaris direksi, dps |
| 41 | ransaksi pihak ketiga yang memiliki benturan kepentingan     |
| 42 | Hasil penerapan GGBS   |

Sumber: Putri Rahmaningtyas<sup>34</sup>

*Islamic Corporate Governance* dalam prinsip-prinsip syariah diwujudkan melalui kerangka syariah dalam melaksanakan bisnis harus mengacu pada keadilan, dan kesetaraan demi kemaslahatan serta erorientasi pada Allah SWT sebagai pemilik dan otoritas tunggal didunia. *Islamic corporate governance* lebih mengedepankan kepada *stakeholder* daripada *shareholder*.

Tata kelola yang baik merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan *stakeholder* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah.

Bank Indonesia menjelaskan bahwa dalam mendorong praktik perbankan syariah yang kuat dan sehat secara finansial dan senantiasa mengacu kepada prinsip-prinsip syariah, maka bank syariah diharapkan untuk melaksanakan prinsip-prinsip *Islamic corporate governance* erupa transparasi, akuntabilitas, tanggungjawa, kebebasan dan

---

<sup>34</sup> Putri Rahmaningtyas, *Islamic Corporate overnance, Islamic Corporate Social Responility dan Kinerja Keuangan Bank Syariah*, hlm. 122

kewajaran dan juga kepatuhan kepada ketentuan-ketentuan syariah. Tata kelola dalam bank syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah.

## **G. Dana Zakat**

### **1. Pengertian Dana Zakat**

Dari kelima pilar Islam tersebut yang berhubungan langsung dengan ekonomi adalah zakat. Sebagai suatu ibadah pokok, zakat termasuk salah satu rukun Islam, sehingga keberadaannya dianggap sebagai *ma'lim min ad diin bi adl d'laurah*, yaitu diketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang.

Dana zakat merupakan laporan sumber dan penyaluran dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat selama suatu jangka waktu tertentu, serta saldo dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu. Zakat merupakan kewajiban syariah yang harus diserahkan oleh wajib zakat (muzakki) kepada penerima zakat (mustahiq) baik melalui amil maupun secara langsung.<sup>35</sup>

### **2. Konsep Dana Zakat dengan Kinerja Keuangan**

Dana zakat salah satu konsep dalam perusahaan yang sangat melekat pada perbankan syariah dimana dalam menjalankan operasional perusahaan tidak semata-mata hanya untuk mendapatkan

---

<sup>35</sup> PAPSI-BPRS, *Laporan Sumber Dan Penyaluran Dana Zakat*, hlm. 15.1

keuntungan yang ditargetkan oleh manajemen dalam jangka pendek atau jangka panjang, akan tetapi semua aspek baik eksternal maupun internal perusahaan perlu diperhatikan.

Dana zakat memberikan pengaruh yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya dalam sektor perbankan syariah. Bank syariah harus menunjukkan identitas-identitas etis Islam agar kepercayaan masyarakat dapat meningkat dan menjadikan mereka menjadi nasabah yang loyal. Upaya tersebut dapat ditempuh dengan suatu aksi kepedulian sosial atau tanggung jawab sosial yang diwujudkan dalam bentuk dana zakat.

Hal ini bermakna jika perusahaan perbankan syariah memperhatikan lingkungannya akan mendapat perhatian pula dari masyarakat sehingga perusahaan dalam menjalankan operasional usaha akan menjadi lebih nyaman. Selain kenyamanan dalam menjalankan usaha, dana zakat juga dapat menjadi sebagai motivator untuk memperoleh keuntungan atau laba perusahaan.<sup>36</sup>

### **3. Jenis-jenis Dana Zakat**

Dana zakat yang terdapat pada organisasi pengelola zakat ada 4 jenis dana, antara lain:

- a. Dana Zakat. Dana zakat itu ada 2 yaitu yang berasal dari zakat fitrah dan zakat mal.
- b. Dana Infaq atau sedekah. Dalam OPZ dana infaq atau sedekah

---

<sup>36</sup> Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI-Press, 2006), hlm. 121

dianggap sama demi kepentingan akuntansi yaitu infaq dan sedekah yang diberikan para donatur kepada OPZ tanpa dan dengan persyaratan tertentu.

- c. Dana Wakaf. Wakaf menurut ulama Abu Zahra adalah menghalangi atau menahan terhadap sesuatu yang manfaatnya diberikan kepada pihak-pihak tertentu dengan tujuan berbuat kebaikan.
- d. Dana Pengelola. Dana pengelola adalah hak amil yang digunakan untuk membiayai operasional lembaga. Bersumber dari hak amil dana zakat, bagian tertentu dari dana infaq, sedekah dan sumber lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah.<sup>37</sup>

Adapun rumus mencari zakat perusahaan adalah:

$$\text{Zakat} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Asset Bersih}}$$

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang merupakan kewajiban agama yang dibebankan atas harta kekayaan seseorang menurut aturan tertentu. Melalui zakat dapat diketahui kinerja perusahaan yaitu semakin tinggi zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan berarti semakin besar laba yang didapat perusahaan. organisasi bisnis Islam tidak lagi berorientasi pada laba atau berorientasi pada pemegang saham tetapi berorientasi pada zakat. Dengan orientasi zakat, perusahaan berusaha untuk mencapai angka

---

<sup>37</sup> Hertanto Widodo dan Teten Kusniawan, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Institusi Manajemen Zakat, 2001), hlm. 6

pembayaran zakat yang tinggi. Dengan demikian, laba berarti tidak lagi menjadi ukuran kinerja perusahaan, tetapi sebaliknya, zakat menjadi ukuran kinerja perusahaan.

Zakat adalah salah satu dari rukun Islam, zakat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang muslim. Zakat bisa dijadikan sebagai indikator kualitas keislaman setiap orang muslim yang dimana zakat merupakan bentuk komitmen solidaritas seseorang muslim kepada umat muslim lainnya.

Dalam Al-Quran menjelaskan tentang zakat yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang rukuk” (QS. Al-Baqarah ayat 43).<sup>38</sup>

Pengelolaan zakat secara optimal dapat menjadi suatu instrumen dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Zakat, infaq dan sedekah sudah melekat dalam ajaran Islam, bahwa didalam harta yang lebih terdapat hak untuk diberikan kepada masyarakat miskin agar menjadi solusi bagi mereka dalam menyelesaikan masalah kemiskinan.

Berdasarkan hal tersebut, optimalisasi pengelolaan zakat dan pemanfaatannya merupakan potensi strategis untuk menunjang pembangunan perekonomian Indonesia dalam mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan di era modern ini.

---

<sup>38</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Quran Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: JABAL), hlm. 7

Keberhasilan zakat bergantung pada pengelolaan dan pemanfaatannya.

Pengubahan orientasi zakat seperti orientasi produktif dapat meningkatkan ekonomi masyarakat secara bertahap dan berkesinambungan dengan tetap berpegang teguh pada aturan syariah. Pengalokasian dana dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, diantaranya pembangunan sarana ibadah, peningkatan pendidikan masyarakat, penyediaan layanan kesehatan serta bantuan modal usaha. Dengan demikian dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Dana zakat dalam penelitian ini berperan sebagai variabel intervening dimana zakat memberikan pengaruh yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya dalam sektor perbankan syariah. Bank syariah harus menunjukkan identitas-identitas etis Islam agar kepercayaan masyarakat dapat meningkat dan menjadikan mereka menjadi nasabah yang loyal. Upaya tersebut dapat ditempuh dengan suatu aksi kepedulian sosial atau tanggung jawab sosial yang diwujudkan dalam bentuk dana zakat.

Dana zakat salah satu konsep dalam perusahaan yang sangat melekat pada perbankan syariah dimana dalam menjalankan operasional perusahaan tidak semata-mata hanya untuk mendapatkan keuntungan yang ditargetkan oleh manajemen dalam jangka pendek atau jangka panjang, akan tetapi semua aspek baik eksternal maupun internal perusahaan perlu diperhatikan.

Hal ini bermakna jika perusahaan perbankan syariah memperhatikan lingkungannya akan menadapat perhatian pula dari masyarakat sehingga perusahaan dalam menjalankan operasional usaha akan menjadi lebih nyaman. Selain kenyamanan dalam menjalankan usaha, dana zakat juga dapat menjadi sebagai motivator untuk memperoleh keuntungan atau laba perusahaan. Mohammad Daud Ali menyatakan dalam teorinya bahwa hubungan antara sosial dengan kinerja keuangan perusahaan adalah positif. Survey tersebut menguatkan bahwa dengan peduli kepada sosial tidak akan membuat perusahaan menjadi rugi.<sup>39</sup>

#### **4. Sumber Dana Zakat**

Pembayaran zakat dilakukan apabila nisab dan haulnya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib zakat. Bank menyajikan laporan sumber dan penyaluran dana zakat sebagai komponen utama laporan keuangan dengan menyajikan:

a. Dana zakat berasal dari:

a) Internal Bank

Sumber dana zakat yang berasal dari pemilik Bank diperhitungkan dari laba netto sebelum pajak selama periode satu tahun. Penerimaan dana zakat diakui sebagai pengurang kewajiban ketika disalurkan. Dana zakat disajikan sebagai kewajiban paling likuid.

---

<sup>39</sup> Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI-Press, 2006), hlm. 121

b) Eksternal Bank

Dana yang disetor atau dipotong dari rekening nasabah atas perintah nasabah tersebut. zakat masyarakat bukan nasabah Bank yang disetor melalui Bank.

- b. Penyaluran dan zakat kepada entitas pengelola zakat sebagaimana diatur dalam peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Kenaikan atau penurunan zakat.
- d. Saldo awal dana zakat.
- e. Saldo akhir dana zakat.

Sesuai dengan Perundang-undangan yang berlaku, Bank hanya dapat menyalurkan dana zakat yang diterima kepada Lembaga Amil Zakat atau Badan Amil Zakat. Dalam penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat, Bank cukup menyebutkan nama lembaga amil zakat dan badan amil zakat.<sup>40</sup>

## 5. Perhitungan Zakat Perusahaan

Perusahaan yang sudah memiliki kemampuan zakat wajib membayarkannya sesuai dengan hukum syariah yang berlaku. Perhitungan zakat perusahaan adalah pentingnya melakukan berbagai koreksi atas nilai aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek yang disesuaikan dengan ketentuan syariah.<sup>41</sup>

Perhitungan zakat yang diapaparkan ini memang tidak ada

---

<sup>40</sup> Nikmatuniayah, Perlunya Pelaporan Zakat untuk Publik: The Need of "Zakat" Report for Public, Jurnal TEKNIS Vol. 5, No. 2 Agustus 2010, hlm. 5

<sup>41</sup> Rofiul Wahyudi, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Muqaddimah Vol. 21, No. 2, 2015, hlm. 14

keseragaman, karena dalam fikih baik melalui Al-Quran atau hadits tidak memberikan rumusan yang tegas tentang zakat perusahaan atau zakat lembaga. Keduanya hanya merumuskan zakat atas transaksi atau atas barang atau jasa bukan atas badan, sehingga dalam menghitung zakat perusahaan tidak dapat dilakukan penyamarataan aktiva atau jasa yang diberikan atau diproduksi perusahaan. Tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah karena perbedaan dalam Islam adalah rahmat. Tidak perlu dipermasalahkan standar perhitungan zakat yang sama, dan yang terpenting adalah bagaimana zakat itu bisa tergalang secara optimal.<sup>42</sup>

*Zakah ratio* (ZR) perbankan syariah di Indonesia menggunakan komponen berbasis pada aset bersih dengan laba sebelum pajak. Semakin tinggi komponen ini, mengindikasikan *zakah ratio* (ZR) perbankan syariah baik, sebaliknya semakin rendah komponen ini mengindikasikan *zakah ratio* (ZR) perbankan syariah yang tidak baik.

Ketentuan perhitungan *zakah ratio* (ZR) adalah sebagai berikut:

- a. Berjalan satu tahun (haul) yaitu dengan menggabungkan semua harta perdagangan awal dan akhir dalam satu tahun kemudian dikeluarkan zakatnya.
- b. Mencapai nishab perdagangan, sama dengan nishab emas yaitu senilai 85 gram emas.

---

<sup>42</sup> Nikmatuniayah, Perlunya Pelaporan Zakat untuk Publik: The Need of “Zakat” Report for Public, Jurnal TEKNIS Vol. 5, No. 2 Agustus 2010, hlm. 5

c. Kadar zakat sebesar 2,5%.<sup>43</sup>

Penentuan dan perhitungan zakat mal dapat menggunakan alat-alat (*tool kit*) akuntansi yang sudah banyak dikenal secara umum, beberapa prinsip-prinsip akuntansi yang dapat diterapkan mengikuti karakteristik aset wajib zakat dalam konsep fikih, diantaranya:

a. Prinsip tahunan (*annual / haul*)

Dalam pemikiran Islam, tahun *qamariah* (hijriyah) dijadikan sebagai standar minimum untuk pertumbuhan nilai aset, dengan demikian maka *haul* (satu tahun) merupakan titik awal dari suatu pertumbuhan. Titik tekan pada prinsip ini adalah naik turunnya nilai aset yang dimiliki selama satu tahun *haul* berjalan tidak menjadi pertimbangan dalam kewajiban zakat, yang terpenting adalah nilai aset pada akhir masa *haul*.

Dengan demikian, adanya prinsip *haul* akan mempermudah seseorang atau perusahaan untuk melihat secara jelas perkembangan nilai aset yang dimilikinya.

b. Prinsip Independensi Tahun Keuangan (*Independent Periodicity Concept*)

Menentukan dan menghitung zakat juga didasarkan pada prinsip independensi tahun keuangan (*independent periodicity concept*). Dalam bahasa akuntansi yang dimaksud dengan *periodicity concept* adalah konsep yang menggabungkan kegiatan

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 29-41

ekonomi pada tiap periode akuntansi dan kegiatan tersebut dapat dihitung untuk diukur dan dilaporkan.

## **H. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam menyusun kerangka penelitian, pengumpulan data, metode analisis hingga pengolahan data. Fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Islamic Corporate Governance*, *Return on Asset (ROA)*, Dana Zakat dan Kinerja Keuangan Bank Syariah.

Maka dari itu, penulis menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian Roshayani Arshad, Suaini Othman, Rohana Othman bertujuan untuk menguji pengaruh *islamic corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan menggunakan data sekunder. Berdasarkan yang dalam penelitian terdahulu yang menjadi perbedaan terletak pada sampel penelitian, penelitian terdahulu adalah bank syariah di Malaysia. Tahun penelitian periode 2008-2010. Tidak menguji ICG terhadap kinerja keuangan. Dan yang menjadi persamaan terletak pada variabel *islamic corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

Terdapat variabel dependen dengan proksi ROA.<sup>44</sup>

2. Penelitian Yunika Fauziyah bertujuan untuk menganalisis pengungkapan Identitas Etika Islami laporan tahunan bank syariah di Indonesia dan kinerja keuangan berdasarkan Return on Asset (ROA), biaya pembiayaan (BOPO) dan *Financing to Debt Ratio* (FDR) selama tahun 2010-2013. Data yang digunakan menggunakan tes korelasi (*person product moment*). Berdasarkan yang dipaparkan dalam penelitian terdahulu yang menjadi perbedaan terletak pada variabel *Islamic Corporate Identity* (ICI), *Capital Adquency Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Equity* (ROE), Dana Zakat, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah. Dan yang menjadi persamaannya terletak pada variabel Return on Asset (ROA), biaya pembiayaan (BOPO) dan *Financing to Debt Ratio* (FDR).<sup>45</sup>
3. Penelitian Ely Masykur yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Islamic corporate social responsibility* terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi dan menggunakan analisis interpretasi hukum. Berdasarkan yang dipaparkan dalam penelitian terdahulu yang menjadi perbedaan terletak pada variabel *Islamic corporate philanthropy* dan kepatuhan pada Undang-undang Zakat

---

<sup>44</sup> Roshayani Arshad, Suaini Othman, Rohana Othman, *Islamic Corporate Social Responbility, Corporate Reputation and Performance*. *World Academy of Scinse, Engineering and Technology International Journal of Economics and Management Engineering*, Vol. 6, Nomor. 4, 2012, hlm. 643-647

<sup>45</sup> Yunika Fauziyah, *Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016, hlm. 1

dan tanggung jawab. Dan yang menjadi persamaannya adalah terletak pada variabel Dana Zakat dan kinerja bank umum syariah.<sup>46</sup>

4. Penelitian Asrori yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara *islamic corporate governance* terhadap kinerja bank syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, sampel yang digunakan dalam penelitian 11 bank umum syariah. Berdasarkan yang dipaparkan dalam penelitian terdahulu yang menjadi perbedaan terletak pada variabel reputasi perusahaan. Dan yang menjadi persamaannya terletak pada variabel *islamic corporate governance* terhadap kinerja keuangan.<sup>47</sup>
5. Penelitian Eka Laily Romadhani yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap zakat perbankan syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan analisis data menggunakan regresi, data panel aplikasi eviews versi 6. Berdasarkan paparan yang dijelaskan dalam penelitian ini yang menjadi perbedaan terletak pada variabel *Capital Adquency Ratio* (CAR). Dan yang menjadi persamaan terletak pada variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financingto Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), biaya pembiayaan terhadap biaya pendapatan (BOPO), *Islamic Corporate Identity* (ICI), dana zakat. Dan yang

---

<sup>46</sup> Ely Masykur, *Pengaruh Islamic Corporate Philanthropy Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia serta Analisis Kepatuhan Pada Undang-Undang Zakat Dan Tanggung jawab*, ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 2 Nomor 3 April 2019, hlm. 96

<sup>47</sup> Asrori, *Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah*. Jurnal Dinamika Akuntansi. ISSN: 2085-4277, 2014, hlm. 131-136

menjadi persamaan terletak pada variabel kinerja keuangan bank syariah.<sup>48</sup>

6. Penelitian Maya Mahardikasari dan Y. Anni Aryani yang bertujuan untuk menyajikan bukti empiris pengaruh *islamic corporate governance* perusahaan islam di Indonesia memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan pelaporan sosial islami di bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model panel data yang dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews 10. Berdasarkan paparan yang dijelaskan dalam penelitian terdahulu yang menjadi perbedaan terletak pada variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financingto Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), biaya pembiayaan terhadap biaya pendapatan (BOPO), *Islamic Corporate Identity* (ICI), *Capital Adquency Ratio* (CAR), dan dana zakat. Dan yang menjadi persamaan terletak pada variabel kinerja keuangan bank syariah.<sup>49</sup>
7. Penelitian Rika Febby Rhamadhani yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana zakat terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan tehnik purposive sampling. Berdasarkan paparan penelitian terdahulu yang mejadi perbedaan terletak pada variabel *islamic*

---

<sup>48</sup> Eka Laily Romadhani, *Pengaruh Islamic Corporate Identity (ICI) terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Muqtasid, Volume 6 Nomor 2 Desember 2015, hlm. 125

<sup>49</sup> Maya Mahardikasari dan Y. Anni Aryani, *Islamic Corporate Governance dalam Memoderasi Hubungan antara Kinerja Keuangan dan Islamic Social Reporting*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Volume 5 Nomor 2, 2019, hlm. 102

*corporaporate social responsibility* dan *islamic corporate governance*. Dan yang menjadi persamaan terletak pada variabel dana zakat dan kinerja keuangan perusahaan.<sup>50</sup>

8. Penelitian Nurani Arradini, N. Eva Fauziah, Ifa Haniffa Senjiati yang bertujuan untuk mengetahui tingkat dana zakat berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank umum syariah di Indonesia berdasarkan IsR Index. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Berdasarkan paparan dalam penelitian terdahulu yang menjadi perbedaan terletak pada IsR Index. Dan yang menjadi persamaan terletak pada variabel dana zakat dan *islamic corporate social responsibility* .<sup>51</sup>
9. Penelitian Azhara Muhibba dan Hasan Basri yang bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan identitas etis Islam, biaya agensi, dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan Return On Equity (ROE) di bank umum syariah di Indonesia Tahun 2010-2014. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Berdasarkan paparan penelitian terdahulu yang menjadi perbedaan terletak pada variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), biaya pembiayaan terhadap biaya

---

<sup>50</sup> Rika Feby Ramadhani, *Pengaruh Dana Zakat terhadap Kinerja Perusahaan*, Vol. 12, Nomor. 2, Desember 2016, hlm. 67

<sup>51</sup> Nurani Arradini, N. Eva Fauziah, Ifa Haniffa Senjiati, *Pengaruh Tingkat Dana Zakat terhadap Kinerja Keuangan*, Jurnal Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol. 3, Nomor. 1 Tahun 2017, hlm. 121

- pendapatan (BOPO), *Islamic Corporate Identity* (ICI), *Capital Adquency Ratio* (CAR), dan dana zakat. Dan yang menjadi persamaan terletak pada variabel kinerja keuangan bank syariah.<sup>52</sup>
10. Penelitian Purwanto yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi data panel. Berdasarkan yang dipaparkan dalam penelitian terdahulu yang menjadi perbedaan terletak pada variabel *Islamic Corporate Identity* (ICI), *Capital Adquency Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Equity* (ROE), Dana Zakat, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah. Dan yang menjadi persamaan dalam variabel *Islamic Corporate Identity*.<sup>53</sup>
11. Penelitian Nono Hartono yang bertujuan untuk menegtahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Islamic Corporate Governanace* terhadap maqashid Syariah Indeks. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi untuk ICG.<sup>54</sup>
12. Penelitian Sutapa yang bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran dewan pengawan syariah dan keahlian

---

<sup>52</sup> Azhara Muhibba dan Hasan Basri, *Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, gency Cost dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Volume 2, Nomor 1, 2017, hlm. 30-237

<sup>53</sup> Purwanto, *Meningkatkan Profitabilitas Dengan Menerapkan Islamic Corporate Identity (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014)*, Jurnal Ekonomi Perbankan Syariah, Volume. 6 Nomor 2 Desember 2019, hlm. 131

kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini seluruh bank umum syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan analisis data uji asumsi klasik dan analisis regresi. Berdasarkan yang dipaparkan dalam penelitian ini yang menjadi perbedaan terletak pada variabel *Islamic Corporate Identity* (ICI), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Equity* (ROE), Dana Zakat, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah. Dan yang menjadi persamaan terletak pada variabel Kinerja keuangan bank syariah dan *Return on Asset* (ROA).<sup>55</sup>

13. Penelitian Muhammad Praditya Mas'ud yang bertujuan untuk menjelaskan standar pengukuran masing-masing item dan laporan keuangan sehingga dapat diidentifikasi oleh pengguna laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan yang dipaparkan dalam penelitian ini yang menjadi perbedaan terletak pada variabel *Islamic Corporate Identity* (ICI), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Equity* (ROE), Dana Zakat. Dan yang menjadi persamaan terletak pada variabel kinerja keuangan.<sup>56</sup>

14. Penelitian Buyung Ramandaniar, Topowijono dan Achmad Husaini

---

<sup>55</sup> Sutapa dan Rustam Hanafi, *Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Volume. 8, Nomor 2 Juli 2019, hlm. 155

<sup>56</sup> Muhammad Praditya Mas'ud, *Analisis Pengungkapan Nilai Islam dalam Laporan Tahunan Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, hlm. 5

yang bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan PT. Bank Mandiri (*Persero*), Tbk pada tahun 2010-2011 dan mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (*Persero*), Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Berdasarkan yang dipaparkan dalam penelitian ini yang menjadi perbedaan terletak pada variabel *Islamic Corporate Identity* (ICI), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Zakat. Dan yang menjadi persamaan terletak pada variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), biaya pembiayaan (BOPO), dan Kinerja Keuangan Bank Syariah.<sup>57</sup>

15. Penelitian Budi Sukardi, Taufiq Wijaya yang bertujuan untuk menggambarkan manifestasi dan keunikan agar beroperasi dengan baik dan sukses di pasar, mampu memberikan pengakuan dan perbedaan antar bank. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode analisis regresi. Berdasarkan paparan yang dijelaskan dalam penelitian ini yang menjadi perbedaan terletak pada variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), biaya pembiayaan terhadap biaya pendapatan (BOPO), dan Kinerja Keuangan Bank Syariah serta Dana Zakat. Dan yang menjadi

---

<sup>57</sup> Buyung Ramadaniar, Topowijono, dan Achmad Husaini, *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank*, Jurnal Administrasi Bisnis (JABI), Vol. 1 No. 1 April 2013, hlm. 49

persamaan terletak pada variabel *Islamic Corporate Identity (ICI)*.<sup>58</sup>

16. Penelitian Yoga Tantular Rachman yang bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh rasio pembiayaan terhadap deposito, pembiayaan bermasalah, pengembalian aset dan rasio kecukupan modal terhadap mudharabah. Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan paparan yang dijelaskan dalam penelitian ini yang menjadi perbedaan terletak pada variabel *Return on Equity (ROE)*, biaya pembiayaan terhadap biaya pendapatan (BOPO), *Islamic Corporate Identity (ICI)*, Kinerja Keuangan Bank Syariah serta Dana Zakat. Dan yang menjadi persamaan terletak pada variabel *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return on Asset (ROA)*.<sup>59</sup>

17. Penelitian Rieke Susanti Irawati dan Rita Indah Mustikowati yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang ukuran tingkat kesehatan bank, adapaun kategorinya adalah sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Berdasarkan paparan yang dijelaskan dalam penelitian ini yang

---

<sup>58</sup> Budi Sukardi, Taufiq Wijaya, *Corporate Ethical Identity Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal TSAQFAH, Volume. 9 Nomor 2 November 2013, hlm. 337

<sup>59</sup> Yoga Tantular Rachman, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Capital Adquency Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013)*, Proceedings ICIEF'15, Vol. 25 No. 27 Agustus 2015, hlm. 1

menjadi perbedaan terletak pada variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), biaya pembiayaan terhadap biaya pendapatan (BOPO), *Islamic Corporate Identity* (ICI), *Capital Adquency Ratio* (CAR), dan dana zakat. Dan yang menjadi persamaan terletak pada variabel kinerja keuangan bank syariah.<sup>60</sup>

18. Penelitian Aggarwal yang bertujuan untuk mengetahui dampak kinerja perusahaan. dengan hasil rating perusahaan memiliki dampak positif yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Berdasarkan paparan yang dijelaskan dalam penelitian ini yang menjadi perbedaan terletak pada sampel perusahaan non finance di India, penelitian sekarang sampel bank syariah di Indonesia. Dan tahun penelitian terdahulu pada tahun 2010-2012, penelitian sekarang pada tahun 2013-2017. Sedangkan yang menjadi persamaan terletak pada menguji pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan.<sup>61</sup>

19. Penelitian Elena Platonova. Mehmet, Asutay, Rob Dixon, Sabri Muhammad yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara CSR disclosure dan kinerja keuangan. Sumber data yang digunakan

---

<sup>60</sup> Rieke Susanti Irawati dan Rita Indah Mustikowati, *Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Melalui Pendekatan Capital, Assets, Earnings, Liquidity, Risiko Usaha dan Efisiensi Usaha*, MODERNISASI, Volume. 8, Nomor. 1, Februari 2012, hlm. 1

<sup>61</sup> Aggrawal, P, *Impact of Corporate Governance on Corporate Financial Performance Internasional Organization of Scientific Research*, Jurnal of Bussiness and Management (IOS-JMB), Volume. 13, No. 1, hlm. 1-5

adalah data sekunder. Berdasarkan paparan yang dijelaskan pada penelitian ini yang menjadi perbedaan terletak pada sampel penelitian. Pada penelitian ini pada tahun 2000-2014 dan terletak pada variabel *Islamic Corporate Governance*. Sedangkan yang menjadi persamaan terletak pada variabel kinerja keuangan dan variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.<sup>62</sup>

20. Penelitian Desiana, L, dan Mawardi, Selly Gustiana yang bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada keuangan perbankan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Berdasarkan paparan dalam penelitian ini yang menjadi perbedaan terletak pada sampel penelitian pada tahun 2010-2015. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel *Corporate Governance*.<sup>63</sup>

21. Penelitian Sulaiaman R. Weshah, Dr. Ahmad A. Dahiyat, Mohammed R. Abu Awwad, Emad S. Hajjat yang bertujuan untuk mengetahui level CSR dengan kinerja bank. Metode yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Berdasarkan paparan pada penelitian ini yang menjadi perbedaan terletak pada perbedaan tahun penelitian dan sampel penelitian. Sedangkan yang menjadi persamaan terletak pada variabel CSR terhadap kinerja

---

<sup>62</sup> Elena Platonova. Mehmet, Asutay, Rob Dixon, Sabri Muhammad, *The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance Evidence from the GCG Islamic Banking Sector*, Jurnal of Bussiness, Volume 15, No. 1, hlm. 59-69

<sup>63</sup> Desiana, L, Mawardi & Gustiana, S, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015*, Jirnal 1-Finance, Volume, 2, No. 2, hlm. 1-20

keuangan.<sup>64</sup>

22. Penelitian Faizal Adi Nugroho, Shiddiq Nur Rahardjo yang bertujuan untuk mengetahui ujuran dewan direksi, dan ukuran komite dewan audit. Menggunakan data sekunder. Berdasarkan paparan penelitian ini yang menjadi perbedaan terletak pada populasi dan sampel: perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Sedangkan yang menjadi persamaan terletak pada variabel CSR terhadap kinerja keuangan.<sup>65</sup>

23. Penelitian Ika Wahyu Winardi yang bertujuan untuk mengetahui pengungkapan informasi CSR terhadap kinerja keuangan. Menggunakan data sekunder. Berdasarkan paparan penelitian ini yang menjadi perbedaan terletak pada sampel yang menggunakan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 dengan 30 bank. Sedangkan yang menjadi persamaan terletak pada menguji pengungkapan CSR terhadap kinerja bank.<sup>66</sup>

24. Penelitian Arifin dan Wardhani yang bertujuan untuk mengetahui pengungkapan *islamic corporate social responsibility* , kinerja perusahaan dan dana zakat sebagai variabel intervening pada bank umum syariah di Indonesia. Menggunakan data sekunder annual

---

<sup>64</sup> Sulaiaman R. Weshah, Dr. Ahmad A. Dahiyat, Mohammed R. Abu Awwad, Emad S. Hajjat, *The Impact of Adopting Corporate Social Responsibility on Corporate Financial Performance: Evidence from Jordanians Bank*, 2012.

<sup>65</sup> Faizal Adi Nugroho, Shiddiq Nur Rahardjo, *Analisis Pengaruh Corporate Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*, Volume. 4 No. 1, hlm. 73-90

<sup>66</sup> Ika Wahyu Winardi, *Corporae Governance dan Pengungkapan Islamic Social Responsibility pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Accounting Analysis Journal, Volume. 2, No. 2, hlm. 227-232

report. Berdasarkan paparan yang dijelaskan dalam penelitian terdahulu yang menjadi perbedaan terletak pada variabel *return on equity*. Dan yang menjadi persamaan terletak pada variabel dana zakata sebagai variabel intervening dan kinerja perusahaan.<sup>67</sup>

25. Penelitian Indra yang bertujuan untuk mengetahui tata kelola perusahaan Islam *islamic corporate governance* (ICG) terhadap kinerja perusahaan melalui dana zakat. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini 9 bank syariah yang ada di Indonesia. Berdasarkan paparan yang dilelaskan dalam penelitian terdahulu yang menjadi perbedaan terletak pada variabel *return on equity*. Dan yang menjadi persamaan terletak pada kinerja keuangan perusahaan dan dana zakat sebagai variabel intervening.<sup>68</sup>

## I. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah identifikasikan sebagai masalah yang penting. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan judul dengan variabel dependent *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) ( $X_1$ ), *Islamic Corporate*

---

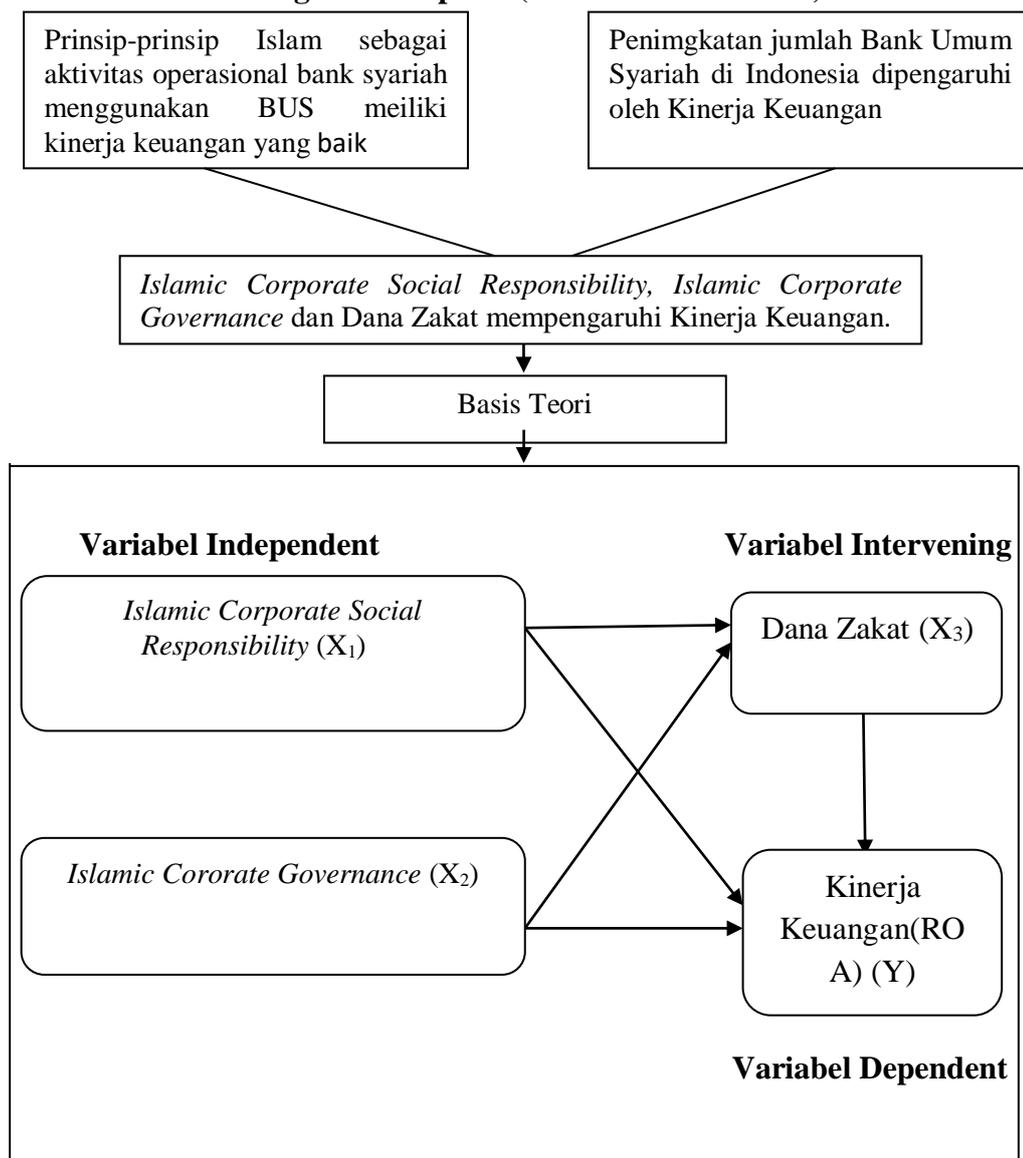
<sup>67</sup> Arifin J dan Wardhani, E.A, *Islamic corporate Social Responbility Reputasi dan Kinerja Keuangan Melalui Dana Zakat sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, Vol. 20, Nomor. 1, 2016, hlm. 101-112

<sup>68</sup> Indra, *Dampak Tata Kelola Perusahaan Islam, Islam Model Inteletual, Kinerja Keuangan, Dana Zakat pada Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1, Nomor. 1, 2017, hlm. 91

*Governance* (ICG) ( $X_2$ ) terhadap variabel independent Kinerja Keuangan (Y) melalui Dana Zakat ( $X_3$ ) yang dilakukan pada Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual (Model Analisis Jalur)**



Keterangan pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Terdapat pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di

- Indonesia.<sup>69</sup>
2. Terdapat pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.<sup>70</sup>
  3. Terdapat pengaruh Dana Zakat terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.<sup>71</sup>
  4. Terdapat pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan melalui Dana Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia.<sup>72</sup>
  5. Terdapat pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap Kinerja Keuangan melalui Dana Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia.<sup>73</sup>

---

<sup>69</sup> Roshayani Arshad, Suaini Othman, Rohana Othman, *Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance. World Academy of Science, Engineering and Technology International Journal of Economics and Management Engineering*, Vol. 6, Nomor. 4, 2012, hlm. 643-647

<sup>70</sup> Maya Mahardika, Y. Anni Aryani, *Islamic Corporate Governance*, ....., hlm. 106

<sup>71</sup> Rika Feby Ramadhani, *Pengaruh Dana Zakat terhadap Kinerja Perusahaan*, Vol. 12, Nomor. 2, Desember 2016, hlm. 67

<sup>72</sup> Arifin J dan Wardhani, E.A, *Islamic corporate Social Responsibility Reputasi dan Kinerja Keuangan Melalui Dana Zakat sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, Vol. 20, Nomor. 1, 2016, hlm. 101-112

<sup>73</sup> Indra, *Dampak Tata Kelola Perusahaan Islam, Islam Model Intelektual, Kinerja Keuangan, Dana Zakat pada Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1, Nomor. 1, 2017, hlm. 91

